

## **Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan (SDGs 02) Desa Tambakboyo**

**Aldisa Shifa Radita<sup>1</sup>, Damar Hapsari<sup>2</sup>, Dikky Yudi Pradana<sup>3</sup>, Indriyani Indah Haini<sup>4</sup>, Marchellina Dewi Mutiara<sup>5</sup>, Nabila Putra Apridiansyah<sup>6</sup>, Reni Wulandari<sup>7</sup>, Tri Istiani Afifah<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nabila Putra Apridiansyah

**E-mail:** [nabilputra1403@student.uns.ac.id](mailto:nabilputra1403@student.uns.ac.id)

### **Abstrak**

Program ini mempunyai tujuan untuk mendukung Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2022 dengan bertujuan untuk menyukseskan pemanfaatan lahan pekarangan secara ramah lingkungan yang berbasis kebutuhan lokal. Melalui pendekatan ini dapat difungsikan untuk budidaya tanaman sayuran secara terpadu. Tujuan dari program pemanfaatan pekarangan secara produktif dapat meningkatkan diversifikasi pangan terutama memperbaiki gizi keluarga untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah penyuluhan berbasis FGD. Penyuluhan memuat penjelasan mengenai konsep ketahanan pangan rumah tangga dan keterkaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 02. Hasil dari program ini Sosialisasi dan praktik penanaman budidaya tanaman pekarangan dengan memberikan pemahaman dan keterampilan bagi warga Desa Tambakboyo untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. **Kata kunci** - KRPL, penyuluhan, ketahanan pangan, SDGs, kebutuhan

### **Abstract**

This programs aims to support the Sustainable Food House Area Program (KRPL) initiated by the Ministry of Agriculture in 2022, which aims to successfully utilize yard space in an environmentally friendly manner based on local needs. Through this approach, integrated vegetable cultivation can be implemented. The objective of the productive backyard utilization program is to enhance food diversification, particularly by improving family nutrition to reduce dependence on the market. The method used in implementing this activity is FGD-based extension. The extension includes an explanation of the concept of household food security and its relationship to Sustainable Development Goals (SDGs) 02. The results of this program are the dissemination and practice of backyard crop cultivation by providing understanding and skills to the residents of Tambakboyo Village to support food security in Indonesia.

**Key words** - KRPL, education, food security, SDGs, needs

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga masih menjadi isu krusial, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam namun belum dikelola secara optimal dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga. Ketahanan pangan sendiri merupakan program nasional dan menjadi prioritas bagi masyarakat sekitar. Untuk menjamin kebutuhan pangan pemerintah telah menetapkan kebijakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik secara diolah maupun tidak yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi manusia. Hal ini mencakup yaitu bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, dan produk olahan pangan.

Menurut penelitian oleh (Perdana et al., 2025) ketahanan pangan juga sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi ibu rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, merata, dan terjangkau. Selaras dengan ketentuan tersebut, suatu wilayah dikatakan berhasil mencapai ketahanan pangan apabila terjadi peningkatan produksi pangan yang aman, sehat, dan bergizi bagi seluruh lapisan masyarakat di wilayah tersebut (Praza & Shamadiyah, 2020). Pencapaian tersebut tidak hanya bergantung pada aspek produksi, tetapi juga pada efektivitas distribusi, aksesibilitas masyarakat terhadap sumber pangan, serta keberlanjutan sistem pertanian lokal. Ketahanan pangan yang inklusif menuntut adanya sinergi antara kebijakan pemerintah dan komunitas dengan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mendukung diversifikasi pangan berbasis potensi lokal.

Muncul adanya ketergantungan pada pasokan pasar dan minimnya pemanfaatan pekarangan menyebabkan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan bahan pangan (McArthur, 2021). Dalam konteks ini khususnya perempuan sebagai pengelola rumah tangga memiliki peran strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis lokal yang telah mengalami perubahan ketersediaan, akses, dan distribusi pangan. Berdasarkan data *Statistik Indonesia 2025* mengatakan bahwa ketergantungan rumah tangga Indonesia terhadap pasar untuk memenuhi kebutuhan pangan mencapai 78%, sedangkan kontribusi pangan dari pekarangan rumah hanya berkisar 12–15%. Data ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan masih belum optimal sebagai sumber pangan mandiri, padahal potensinya cukup besar, terutama di wilayah pedesaan.

Desa Tambakboyo merupakan salah satu desa agraris dan makmur yang berlokasi di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Desa ini memiliki karakteristik agraris mayoritas pekerja sebagai petani musiman dengan pekarangan yang luas namun belum dimanfaatkan secara produktif (Wulandari, 2021). Kelompok Wanita Tani di desa ini mulai terbentuk, namun belum memiliki program yang terintegrasi dengan ketahanan pangan dan potensi sumber daya yang masih terbatas. Saat observasi awal menunjukkan sebagian besar pekarangan dibiarkan kosong atau digunakan hanya untuk tanaman hias tanpa nilai gizi yang signifikan. Menurut penelitian oleh Hidayat & Warsono, (2020) pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif dapat meningkatkan diversifikasi pangan terutama memperbaiki gizi bagi keluarga untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasar. Belakangan ini muncul tren *back to nature* yang terdapat masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Minimnya pengetahuan dan keterampilan warga juga dalam mengelola pekarangan menjadi hambatan utama karena perempuan di pedesaan memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya rumah tangga, termasuk pangan. Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi wadah strategis untuk mengorganisasi perempuan dalam kegiatan pertanian rumah tangga. Hal ini serupa dengan menurut penelitian oleh (Alpandari & Prakoso, 2022) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan KWT melalui pelatihan dan pendampingan dapat membangkitkan minat kembali bercocok tanam di pekarangan rumah tangga.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang diinisiasi Kementerian Pertanian pada tahun 2022 menawarkan konsep pemanfaatan pekarangan secara ramah lingkungan, dan berbasis kebutuhan lokal. Melalui pendekatan ini, lahan pekarangan dapat difungsikan untuk budidaya tanaman sayuran secara terpadu. Menurut penelitian oleh (Hasanah & Suwita, 2023) membuktikan bahwa model urban

*gardening* dengan sistem vertikultura, hortikultura, dan pemanfaatan limbah sebagai media tanam dapat meningkatkan kemandirian pangan bagi masyarakat khususnya bagi KWT di Desa Tambakboyo juga memiliki potensi besar untuk penerapan KRPL mengingat kondisi tanahnya yang subur dan ketersediaan sumber air dari Bengawan Solo. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena kurangnya pendampingan teknis dan sosialisasi manfaat pemenuhan gizi pada pangan dan menjaga lingkungan dari pekarangan yang produktif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Harianti et al., 2024) menemukan bahwa keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari di Tinanggea dipengaruhi oleh pelatihan berkelanjutan dan keterlibatan aktif pada masyarakat mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, program ini dapat meningkatkan ketersediaan pangan, pemanfaatan pekarangan juga memiliki manfaat ekologis bagi ikut partisipasi aktif bagi anggota KWT dalam program P2L berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan bagi keluarga dan komunitas. Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai wadah tanam bibit sayuran tidak hanya mendukung prinsip 3R pada daur ulang, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesuburan tanah melalui sistem tanam yang lebih terkontrol dan berkelanjutan sehingga dalam pemberdayaan KWT perlu adanya program kegiatan sosialisasi dan praktik langsung dalam mengelola lahan pekarangan rumah tangga menjadi strategi yang efektif dan baik.

Hasil penelitian (Suharyono & Prayitno, 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga dapat membuka peluang usaha mikro bagi Kelompok Wanita Tani yang disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan aktual masyarakat dalam mendukung pencapaian SDGs poin ke-2: yaitu mengakhiri kelaparan dan memperbaiki gizi pada keluarga dengan menambah penghasilan rumah tangga melalui pemasaran hasil panen terutama sayuran organik, buah, atau komoditas bernilai tambah.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat yang direncanakan ini termasuk kategori dalam bidang pertanian. Hal ini berkaitan dengan pengolahan pangan dalam upaya memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat untuk menanam dan menghasilkan tanaman. Penyuluhan dalam program pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) di RW 03 Dukuh Tambakrejo, Desa Tambakboyo, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran strategis KWT sebagai motor penggerak dalam pemanfaatan lahan pekarangan serta sebagai agen perubahan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2025 yang bertempat di kebun milik Kelompok Wanita Tani Wangi Melati Desa Tambakboyo. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penyuluhan seperti diskusi dan demonstrasi praktik. Teknik diskusi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pertukaran informasi dan juga penyampaian pendapat antara petani dan penyuluh. Penyuluhan dengan metode diskusi memiliki kelebihan terutama dampak kepada petani seperti pengetahuan dan juga tips baru mengenai hama dan penyakit pada tanaman serta juga langkah yang harus dilakukan ketika suatu saat mengalami kendala cuaca yang tidak menentu (Pangaribuan et al., 2018).

Teknik demonstrasi digunakan untuk menjelaskan suatu produk atau inovasi melalui penjelasan lisan, gambar, serta praktik langsung sehingga lebih mudah dipahami. Dalam pendekatan ini, penyuluh menyampaikan manfaat, cara operasional, perawatan, hingga keunggulan teknologi yang diperkenalkan (Alawiyah, 2018). Penyuluhan sebagai pendidikan non-formal bertujuan memodifikasi masyarakat menuju kondisi yang lebih baik (Notoatmodjo dalam Setijaningsih et al., 2021). Materi juga dikaitkan dengan konsep ketahanan pangan rumah tangga dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 02, yakni mengakhiri kelaparan serta meningkatkan ketersediaan pangan. Dengan metode yang partisipatif dan terstruktur ini, anggota KWT diharapkan memperoleh keterampilan baru sekaligus motivasi untuk memanfaatkan sumber daya lokal sehingga

mampu memperkuat ketahanan pangan rumah tangga serta mendukung pencapaian SDGs poin 02 di Desa Tambakboyo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Awal Kegiatan Observasi**

Observasi ini merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang menjadi dasar pemahaman terhadap objek yang akan diamati. Hal ini penting sebagai fondasi untuk analisis selanjutnya. Observasi yang lebih mendalam berfungsi untuk mendeskripsikan, melengkapi, dan menyediakan fakta yang dapat digeneralisasi (Sari et al., 2025). Aktivitas ini biasanya melibatkan panca indera dan dilakukan tanpa menggunakan pertanyaan langsung, untuk memastikan informasi yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 kegiatan observasi awal ini kami lakukan pada tanggal 18 Juli 2025 yang dihadiri langsung oleh Ketua Kelompok Wanita Tani dan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Tambakboyo bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan masyarakat dengan program kerja kami yaitu Kelompok Wanita Tani Wangi Melati. Dari hasil observasi didapatkan beberapa kendala yaitu kurangnya pemahaman terhadap budidaya tanaman dengan baik di KWT Wangi Melati dan kurangnya pemanfaatan pekarangan lahan rumah tangga. Oleh karena itu, terdapat kesepakatan antara tim KKN 201 UNS dan KWT Wangi Melati untuk berkolaborasi dalam program kerja ini.



**Gambar 1.**  
Kegiatan Observasi

### **Kegiatan Sosialisasi dan Praktik Kepada Masyarakat**

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yaitu penerangan atau penyuluhan mengenai program, kebijakan, atau informasi tertentu agar mereka memahami, menghayati, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program sosialisasi yang berfokus pada perubahan kesadaran, mentalitas, dan gaya hidup masyarakat harus dilaksanakan (Alpandari & Prakoso, 2022). Setelah sosialisasi kepada masyarakat, langkah berikutnya adalah pelaksanaan praktik langsung atau tahap pelaksanaan dari program yang telah diperkenalkan.

Saat dilakukan sosialisasi dan praktik kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani, masih ada yang belum mengerti dan ingin memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat budidaya tanaman. Upaya untuk mendukung adanya program ini ialah dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang dibutuhkan dan disesuaikan oleh desa. Secara konsep, pemanfaatan lahan pekarangan untuk menjadikannya sebagai lahan produktif memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat. Menurut (Arsela, n.d.) ada beberapa keuntungan yaitu: 1) lahan pekarangan memiliki potensi penghasilan tambahan, 2) pembangunan lingkungan yang nyaman, sehat, dan indah dengan memanfaatkan lahan pekarangan

untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan wawasan lingkungan, 3) lahan pekarangan untuk pengembangan kreativitas dan hobi, 4) pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana belajar anak.

Luaran dan hasil sosialisasi dan juga praktik yang telah dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah :

1. Warga mampu memahami konsep dan juga langkah dalam memanfaatkan lahan pekarangan menjadi budidaya tanaman dengan meningkatnya jumlah rumah tangga yang secara mandiri mengubah pekarangan mereka menjadi lahan produktif, terlihat dari munculnya beragam jenis tanaman sayur yang ditanam di pot dalam bentuk botol bekas ditaruh di rak bertingkat.
2. Warga mampu mempraktikkan cara melakukan proses penanaman benih pada media tanam yang telah disediakan saat kegiatan sosialisasi melalui keterlibatan langsung dalam sesi praktik yang menanam benih sayuran seperti kangkung dan bayam menggunakan botol bekas dan *poly bag*, serta menunjukkan pemahaman terhadap teknik dasar seperti penentuan kedalaman tanam dan penyiraman awal.
3. Warga mampu melakukan praktik mandiri dalam proses penanaman hingga pemindahan benih ke media tanam yang baru sehingga tindak lanjut kegiatan oleh peserta di rumah masing-masing, seperti dokumentasi warga yang memindahkan bibit kangkung, dan cabai ke polybag dan rak vertikal secara mandiri, serta laporan dari ketua KWT mengenai peningkatan jumlah anggota yang aktif melakukan budidaya lanjutan setelah kegiatan sosialisasi.



**Gambar 2.**

Kegiatan Sosialisasi dan Praktik Kepada Masyarakat

### **Kegiatan Monitoring dan Evaluasi**

Sebagai perwujudan untuk keberlanjutan dari program ini, kegiatan sosialisasi dan praktik pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan dengan adanya monitoring berkala ke lokasi yang sudah ditetapkan. Monitoring merupakan suatu aktivitas yang bertujuan memantau atau mengamati sesuatu (Aditya *et al.* 2021). Monitoring merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memantau atau mengamati sesuatu secara sistematis (Aditya *et al.*, 2021). Dalam konteks praktik budidaya pemanfaatan pekarangan rumah, monitoring dilakukan terhadap proses pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan menggunakan botol bekas dan rak bertingkat. Proses ini mencakup observasi terhadap input seperti struktur botol yang digunakan sebagai wadah tanam, jenis dan kualitas media tanam, serta pemberian nutrisi yang sesuai. Selanjutnya, *output* yang diamati meliputi perkembangan morfologis tanaman, seperti tinggi batang, jumlah daun, dan waktu berbunga atau berbuah.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 0.3 Kegiatan Monitoring dalam praktik budidaya pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman dengan memanfaatkan botol bekas dan menggunakan rak bertingkat adalah proses observasi sistematis terhadap perkembangan tanaman, dimulai dari *input* seperti struktur botol, media tanam, dan nutrisi, hingga *output* berupa pertumbuhan tanaman. Tujuan utama dari monitoring ini yaitu memastikan bahwa tanaman dapat berkembang

dengan baik. Dengan demikian, monitoring bukan sekadar observasi pasif, melainkan merupakan kegiatan pembelajaran berbasis lapangan. Melalui pemantauan langsung, tim KKN 201 UNS dapat meningkatkan efisiensi praktik budidaya, merumuskan rekomendasi teknis yang relevan, dan mendukung keberlanjutan program kerja ini.

Pada tahap evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian terhadap manfaat, nilai ataupun efektivitas dari suatu program. Kegiatan ini diawali dengan kebutuhan untuk menentukan keputusan. Metode ini digunakan untuk tujuan dalam menentukan dan mengetahui program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan terdapat beberapa sayur yang dipanen yaitu pakcoy, kangkung, dan sledri yang masih subur tetapi masih ada kendala pada satu tanaman yang tidak subur yaitu sayur bayam. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan dalam akhir program kerja ini, memiliki tujuan yaitu untuk mengukur sejauh mana program kerja ditetapkan, identifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Tahap evaluasi mencakup pemantauan bibit tanaman yang telah didistribusikan serta pelaksanaan praktik menanam untuk mengevaluasi sejauh mana sosialisasi mempengaruhi pengetahuan warga setelah materi diberikan.



**Gambar 3.**  
Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program sosialisasi dan praktik pemanfaatan lahan pekarangan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Peningkatan kapasitas ini berimplikasi pada kemandirian pangan, penguatan peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya rumah tangga, serta potensi pengembangan usaha mikro berbasis hasil pekarangan. Melalui program ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan berkelanjutan dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan kunci utama dalam pencapaian tujuan SDGs poin 02. Dengan demikian, disarankan agar pemerintah desa dan lembaga terkait mengadopsi model pemberdayaan ini sebagai program berkesinambungan untuk memperluas dampak dan memperkuat ketahanan pangan di wilayah pedesaan lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih disampaikan kepada Direktur, DPL, Kepala desa

dan Ketua sie KKN, LPPM UNS Surakarta yang telah mengizinkan dan menyetujui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, mahasiswa UNS Surakarta yang telah membantu pelaksanaan di lapangan, dan ibu-ibu anggota KWT Desa Tambakboyo, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Handrianus Pranatawijaya, V., Bagus Adidyana Anugrah Putra, P., Hendrik Timang, J., Palangkaraya, K., & Tengah, K. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Kegiatan Menggunakan Metode Prototype. In *JOINTECOMS (Journal of Information Technology and Computer Science) p-ISSN: xxxx-xxxx* (Vol. 1, Issue 1).
- Alawiyah, F. (2018). Persepsi petani terhadap introduksi inovasi agens hayati melalui kombinasi media demplot dan FFD. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.3>
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- Arsela, P., Rahmisari, H., & Elpandari, I. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sempulang Kabupaten Paser. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1892-1897. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.438>
- Harianti, H., Nurmaya, N., & Rosmalah, S. (2024). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Wanita Tani Sayuran Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Tinanggea. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v5i1.12174>
- Hidayat, F. A., & Warsono, H. (2020). Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Delta Mulia Di Desa Panempan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.189>
- Macarthur, E. L. L. E. N., & Heading, H. E. A. D. I. N. G. (2019). How the circular economy tackles climate change. *Ellen MacArthur Found*, 1, 1-71.
- Nurul Hasanah, S., & Komang Suwita, I. (2023). Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil : Literature Review Nutritional Education on Knowledge and Compliance Iron Supplementation Consumption for Pregnant Women : Literature Review. In *Jurnal Nutriture* (Vol. 02, Issue 01).
- Pangaribuan, D. H., Soesilo, F. X., & Prasetyo, J. (2018). Pengembangan Dan Pemanfaatan Pupuk Organik Ekstrak Tanaman Pada Budidaya Pertanian Organik Di Lampung Selatan. *Diterima Pada: 12 Januari*, 24(1), 603. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/9674>
- Perdana, R. P., Septanti, K. S., Suryana, E. A., Ulpah, A., Raharjo, A. S. S., Suharyono, S., & Yuliani, F. (2025). Dinamika tingkat kemandirian pangan: implikasinya terhadap kebijakan ketahanan pangan nasional: The dynamics of food resilience: implications for national food security policy. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 23(1), 37-55.
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis hubungan pengeluaran dengan ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Aceh Utara. *Agrijo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 23-34.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539-545.
- Suharyono, E., & Prayitno, R. S. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bendan Duwur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1611-1616.

Wulandari, D. S. (2021). Digitalization Of Tax Administration Systems And Tax Compliance Costs On Taxpayer Compliance Of Individual Taxpayer. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 35–67. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1131>